

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan oleh penulis mengenai “Pengaruh Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan” dengan menggunakan *purposive sample* yang dimana menggunakan subjek tujuh perusahaan BUMN yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2019, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Efektivitas program kemitraan dan bina lingkungan tidak terhadap nilai perusahaan. Namun nilai koefisien untuk efektivitas program kemitraan dan bina lingkungan adalah bertanda negatif. Apabila tanda negatif tersebut diinterpretasikan maka dapat memberikan indikasi bahwa semakin tinggi nilai efektivitas program kemitraan dan bina lingkungan maka akan menurun kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut dapat disebabkan oleh adanya dana yang tersedia akan tetapi tidak disalurkan secara maksimal, hal ini dikarenakan tidak ada peraturan yang mewajibkan seberapa besar dana yang harus dikeluarkan, sehingga perusahaan hanya sekedar menjalankan program PKBL tersebut.
2. Efisiensi program kemitraan dan bina lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dapat disebabkan tingkat kolektabilitas perusahaan dengan mitra binaan dapat dikatakan lancar dan sedang dengan rumusan kolektabilitas pinjaman $\times 100\%$ jumlah pinjaman yang disalurkan.
3. *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat disebabkan komponen penilaian CGPI 48% dilihat dari observasi ke perusahaan, perusahaan tidak hanya melihat dari CGPI saja, akan tetapi terdapat komponen lain dalam melihat GCG terhadap nilai perusahaan, seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, dan komite audit.
4. Program Kemitraan dan Bina Lingkungan dan *Good Corporate Governance* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Pengaruh Program Kemitraan dan Bina Lingkungan dan *Good Corporate Governance*” memperoleh kesimpulan, maka penulis memiliki beberapa saran, diantaranya:

1. Bagi perusahaan diharapkan lebih memperhatikan penyaluran dana efektivitas program kemitraan dan bina lingkungan (PKBL) sehingga jumlah dana yang tersedia dengan jumlah dana yang disalurkan dapat direalisasikan secara menyeluruh. Dengan begitu dapat meningkatkan efektivitas serta efisiensi dari program kemitraan dan bina lingkungan (PKBL) sendiri.
2. Penelitian ini hanya menggunakan subjek perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terdaftar dalam *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) selama tujuh tahun berturut-turut. Masih banyak perusahaan BUMN lain yang masih layak diteliti, seperti perusahaan yang terdaftar dalam *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) dalam masa tahun 2013-2019.
3. Penelitian ini hanya menggunakan indikator pengukuran nilai perusahaan *Price Book Value* (PBV), selanjutnya disarankan mengganti indikator pengukuran yang berbeda dari nilai perusahaan, seperti *Price Earning Ratio* (PER), dan Tobin's Q karena mencerminkan asset perusahaan secara keseluruhan.
4. Penelitian ini hanya menggunakan *Corporate Governance Perception Index*, selanjutnya disarankan menambahkan metode pengukuran *corporate governance* yang lebih spesifik, seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris dan komite audit.
5. Penelitian ini hanya menggunakan efektivitas program kemitraan dan bina lingkungan, dan efisiensi dari program kemitraan dan bina lingkungan, selanjutnya disarankan tidak hanya melihat dari efektivitas dan efisiensi dari program kemitraan dan bina lingkungan (PKBL) saja akan tetapi dilihat juga dari pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau impelentasi CSR lainnya dari perusahaan tersebut.